

IDENTIFIKASI HAMBATAN DAN TANTANGAN SISWA SD SWASTA RK. NO. 1. SIBOLGA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN

Latar belakang

Kurikulum Merdeka lahir pada masa peralihan munculnya pandemi covid 19 yang melanda seluruh dunia di tahun 2020. Pemerintah dengan gencar mensosialisasikan 4 episode dalam kebijakan merdeka belajar yang menjadi pegangan bagi semua pemangku kepentingan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan serta memberikan makna yang baik bagi seluruh peserta didik yang ada di masing masing sekolah hingga tingkat perguruan tinggi (Saputra & Hadi, 2022).

Salah satu latar belakang penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman dan kesiapan para pendidik dalam memahami konsep dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka di ruangan kelas. Selain itu juga, penelitian dapat mengolah informasi tentang pemerataan dan ketersediaan sarana prasarana, bahan ajar, dan sumber lainnya yang mendukung diterapkannya Kurikulum Merdeka di SD. Pengadaptasian siswa juga sangat diperlukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada kreativitas, kemandirian, dan pengembangan potensi peserta didik dalam pendidikan.

Kemampuan belajar mandiri peserta didik yang belum merata juga merupakan tantangan bagi mereka, dimana proses pembelajaran lebih berfokus pada peserta didik berbeda dengan sistem konvensional yang biasa mereka lakukan. Perbedaan latar belakang peserta didik dan kemampuan siswa dapat menjadi suatu tantangan bagi seorang pendidik dalam penyesuaian pembelajaran yang akan diberi kepada setiap peserta didik. Ketika seorang guru sudah memahami latar belakang serta kemampuan setiap siswa, diharapkan guru dapat menemukan solusi untuk menyeimbangkan penerapan Kurikulum Merdeka di SD.

Identifikasi Masalah

1. Terdapat beberapa siswa yang belum siap dan kurang meminati pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dikarenakan tidak meratanya sarana teknologi bagi peserta didik.
2. Pembelajaran berpusat pada siswa yang membuat mereka kurang antusias atas pembelajaran dan tidak terlalu menguasai materi pembelajaran.
3. Kesiapan belajar dengan mandiri yang dimana Kurikulum Merdeka menuntut anak didik cenderung mandiri dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi tidak semua dari mereka yang memiliki kemampuan belajar yang mandiri, karena mereka masih terbiasa dengan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada Guru.
4. Perbedaan latar belakang dan kemampuan juga menjadi masalah bagi siswa, yang dimana tidak semua anak didik tersebut memiliki latar belakang dan kemampuan yang setara antara yang satu dengan yang lain, anak-anak yang memiliki kemampuan yang rendah, cenderung kesulitan dalam pembelajaran.
5. Keterbatasan sumber belajar pada Kurikulum Merdeka yang membuat harus tersedianya sumber yang beragam, tidak bergantung pada pada teks seperti buku bacaan yang diberi oleh sekolah.

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan membahas terkait masalah-masalah yang juga dihadapi oleh penelitian ini, penelitian pertama berjudul “Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi- Perspektif” (Rumiati et al., 2024; Saputra & Hadi, 2022). Hasil dari penelitian ini mendampakkan kurikulum merdeka itu diterima dan disambut baik oleh pendidikan dalam penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap antusias seluruh penerima pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut dalam proses pembelajaran. Tantangan penerapan Kurikulum Merdeka ini terjadi padase orang pendidik, dimana mereka dituntut dalam persiapan untuk membawa perubahan dan perkembangan di kelas, dan juga disertai dengan dukungan dari pihak sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana.

Penelitian berikutnya berjudul “Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di SDN 1 Yogyakarta” (Rumiati et al., 2024) Hasil penelitian dari mereka mengatakan bahwa ada beberapa hambatan yang terjadi, yaitu

1. tingkat kemampuan dan pemahaman siswa beragam
2. tidak meratanya sarana dan prasarana yang diberi oleh pihak sekolah
3. keterbatasan sumber referensi dan pengetahuan guru

Solusi dan Harapan

Untuk menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas terkait Kurikulum Merdeka dengan proses pembelajaran , maka perlu ditemukannya solusi atau batasan masalah dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti ingin membahas “IDENTIFIKASI HAMBATAN DAN TANTANGAN SISWA SD SWASTA RK. NO. 1 SIBOLGA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN’. Dengan dilakukannya penelitian ini, besar harapan peneliti untuk menghasilkan temuan- temuan baru untuk membantu memaksimalkan serta mengembangkan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SD, yang dapat menghasilkan dampak positif dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengalaman belajar siswa.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menyimpulkan permasalahan dan tantangan serta hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka , sehingga ditemukannya solusi yang tepat untuk memaksimalkan hingga mensukseskan Kurikulum Merdeka, serta untuk mengembangkan dan menghasilkan strategi

dan model-model pembelajaran yang diberlakukan dalam Kurikulum Merdeka, sehingga mencapai tujuan Kurikulum

Pengertian Hambatan dan Tantangan Kurikulum Merdeka

Hambatan dan tantangan dalam Kurikulum Merdeka merupakan suatu kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Hambatan dan tantangan dalam kurikulum merdeka seperti persiapan sumber daya manusia khususnya guru, yang belum mencakup dalam perancangan pembelajaran yang berfokus pada siswa, kekurangan infrastruktur dan sumber daya di sekolah misalnya fasilitas sarana prasarana dan akses teknologi, keterbatasan kemampuan yang tidak merata dari pemangku seperti orang tua, dan masyarakat mengenai tujuan serta hasil Kurikulum Merdeka

Tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka mencakup perubahan budaya dari guru, siswa dan pihak orang tua, lalu pengesuaian sistem untuk memberi nilai capaian pembelajaran yang lebih polistik yang lebih menyeluruh dan terpadu (Putri, 2023)

Terdapat beberapa hambatan dan tantangan kurikulum merdeka dalam menjalankan proses pembelajaran, yaitu

1. Perubahan peran pendidik, yang dimana kurikulum merdeka mengubah peran guru dari sumber pertama informasi menjadi pembimbing dan menjadi inspirator dan penggerak.
2. Kemandirian siswa, kurikulum merdeka menuntun untuk dapat belajar lebih mandiri, yang dimana siswa itu tidak semuanya sama dalam kemampuannya tetapi di kurikulum merdeka diharuskan untuk belajar mandiri.
3. Kelengkapan sumber belajar, hal ini siswa tidak bisa berfokus hanya pada buku referensi yang diberi oleh sekolah, tetapi juga harus mampu memfungsikan sumber belajar yang beragam dengan baik.

Keberhasilan kurikulum tergantung pada kemampuan siswa dalam menerima persyaratan-persyaratan yang diberlakukan serta kemampuan sekolah dalam melengkapi fasilitas yang diperlukan serta guru sebagai pemangku dan pembimbing proses belajar anak dalam mengatasi hambatan dan tantangan tersebut.

Tujuan	Kurikulum	Merdeka
---------------	------------------	----------------

Kurikulum memberi ruang bagi sekolah untuk untuk menemukan hal-hal baru dan imajinatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun tujuan dari kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran ialah

1. Memberi keleluasaan pada sekolah dan satuan pendidikan untuk menghasilkan dan mengembangkan kurikulum
tujuannya adalah agar sekolah dapat menerapkan dan menyesuaikan kurikulum dengan tingkat kebutuhan peserta didik dan potensi daerah, sehingga pendidikan lebih sesuai dengan kebutuhan
2. Mendorong pemikiran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran tujuannya agar sekolah dan guru dapat menghasilkan ide-ide baru terkait metode, strategi dan pendekatan pembelajaran sehingga terciptanya keefektifan belajar mengajar
3. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan kebutuhan masyarakat
tujuannya agar lulusan pendidikan lebih matang dan siap menghadapi tantangan dan kebutuhan masyarakat
4. Bertanggung jawab dalam peran satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum

tujuannya agar sekolah lebih kreatif dan bertanggung jawab penuh dalam merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai konteks lokal secara umum tujuan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas, kesesuaian dan daya saing pendidikan di Indonesia.

5. Mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dan Mendukung pemulihan pembelajaran

Fungsi Kurikulum Merdeka

1. Meningkatkan relevansi pendidikan
Dalam meningkatkan relevansi pendidikan kurikulum merdeka bertujuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.
2. Mendorong inovasi pembelajaran seperti belajar mandiri.
3. Kontekstual yaitu mengintegrasikan potensi dan kebutuhan lokal yang membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan berdampak pada kehidupan anak didik.
4. Pemberdayaan sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak didik dan lingkungan, untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas pembelajaran.
5. Adaptif yaitu membuat proses pembelajaran lebih responsif terhadap kebutuhan anak didik. (*JURNAL+KHATULISTIWA+JUNI+2022.HAL+148-162, n.d.*)

Defenisi Kurikulum Merdeka Menurut Para Ahli

Eko Risdianto mengemukakan bahwa kehadiran Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yang dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan yang berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta kreativitas inovatif, dan terampil dalam berkomunikasi dan bekerja sama bagi peserta didik (Manalu et al., 2022)

Happy S & Bagja berpendapat bahwa Kurikulum merdeka merupakan bentuk penilaian terhadap kurikulum 2013 yang diadaptasi dari laman kemendikbud kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intra kurikuler yang isinya akan lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (Cholilah et al., 2023) menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilaksanakan penerobosan awal terlebih dahulu kepada tenaga didik sebelum diluncurkan atau diterapkan kepada para peserta didik, Nadiem juga mengatakan bahwa terkait dengan kemampuan para pendidik yang levelnya berada di level apapun itu tanpa adanya proses penerjemah dari kompetensi dasar yang telah ada serta kuat hubungannya dengan kurikulum maka proses pembelajaran tidak akan terjadi

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SD SWASTA RK. NO.1. SIBOLGA Alamat Jl. Raja Junjungan Lubis, Pasar Baru, Kec. Sibolga Kota, Kota Sibolga Prov. Sumatera Utara Penelitian ini termasuk kedalam penelitian Kualitatif. Penelitian ini mengambil data yang berupa primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu Guru SD SWASTA RK. NO. 1 SIBOLGA melalui wawancara dan observasi langsung. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Guru di SD SWASTA RK. NO. 1 SIBOLGA

Beberapa para ahli mengemukakan pengertian dari penelitian kualitatif, (Sukmadinata 2005). Penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diintrepretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif juga diartikan bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Nadim 2002) serta disajikan secara naratif (Wekke, 2019)

Maka, bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode atau teknik yang bersifat naratif dan disampaikan secara deskriptif dalam penelitian ilmiah untuk menjelaskan atau menjabarkan makna dari fenomena, situasi, maupun gejala tertentu yang sedang diteliti. (Relinda Qurniawati, n.d.)

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah dan juga melakukan wawancara dengan guru. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi lapangan secara langsung yakni pada saat siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka. Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dan penemuan masalah dalam proses penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang ada di SD SWASTA RK. NO. 1. SIBOLGA.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, bahwa pada tahun 2023 kurikulum merdeka belum terimplementasi dengan baik di SD SWASTA RK. NO. 1. SIBOLGA. Sehingga guru yang memperoleh pelatihan hanyalah guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5. Namun pada tahun 2024 kurikulum merdeka sudah terimplementasi dengan baik di SD SWASTA RK. NO. 1. SIBOLGA. Dan semua guru sudah memperoleh pelatihan, dan sudah semua guru menerapkan nilai kognitif untuk mengukur hasil belajar siswa-siswinya. Namun demikian kecukupan buku pelajaran untuk siswa-siswi telah mencapai 100%. Hal ini dikarenakan karena pemerintah telah menyediakan buku dalam bentuk fisik dan dalam bentuk soft copy yang dapat diunduh dari laman kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud). (Made et al., n.d.) Penyediaan buku elektronik oleh pemerintah telah membantu sekolah-sekolah dalam mendapatkan buku untuk siswa dan buku untuk guru.

Hasil penelitian wawancara melibatkan 5 Guru SD SWASTA RK. NO. 1 SIBOLGA. Menjadi sampel untuk di berikan pertanyaan terkait Identifikasi Hambatan dan Tantangan siswa sd Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran. Peneliti menyajikan 10 daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada Guru. Dalam menyampaikan pertanyaan tersebut peneliti tidak lupa menanyakan nama, umur, tempat tinggal, sudah berapa lama mengajar dan mengajar di kelas berapa. Kepada guru. Data dari Guru ke –1, yaitu guru yang bernama Cototje Conni Pangemanan, tempat tinggal di Sibolga, umur 57 tahun, lama mengajar 30 tahun dan mengajar di kelas 1

1. Bagaimana karakteristik siswa SD yang menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka?

Jawaban: baik, menurut pengalaman saya karakteristik siswa sd yang saya ajari selama ini yang menjadi tantangan dalam implementasi kumer yaitu anak-anak itu

malas belajar, yang kedua kurang mandiri, kurang bertanggung jawab dan semangat anak untuk ingin tahu berkurang. Tidak seperti tahun-tahun yang lalu belajar anak itu ada semangat nya mandiri dan bertanggung jawab tapi dengan kurikulum ini anak seperti manja

2. Apa saja kendala yang di hadapi siswa SD dalam beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel dalam kurikulum merdeka?

Jawaban: baik, beradaptasi dengan pendekatan yang lebih terbuka dan fleksibel dalam kurikulum merdeka menurut saya menurut saya materi yang dituntut terlalu rendah jika dibandingkan dengan kurikulum 13 sehingga anak-anak yang sudah mampu mereka merasa sudah bosan karena pelajaran yang diajarkan di kelas 1 masih sama dan masih setaraf dengan yang mereka pelajari di Tk dan yang belum mampu anak itu harus kami dampingi secara khusus supaya mereka bisa seiring dengan anak-anak yang sudah mampu sehingga pada akhirnya kelas yang saya ampuh atau murid yang saya ajari selama satu tahun itu bisa mereka berjalan seiring sampai pada kenaikan kelas tidak ada ketimpangan yah tidak ada anak yang istilahnya yang pintar uda duluan maju sedangkan kurang mampu terbelakang seperti itu

3. Bagaimana reaksi siswa ketika diberikan kebebasan lebih dalam belajar sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka? Adakah hambatan atau resensi tertentu yang mereka tuju?

Jawaban: oh kalau itu ya anak-anak lebih senang kalau misalnya kami memberikan kebebasan belajar sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka mereka malah lebih senang karena di situ banyak bermain hanya kendala kami sebagai guru kelas satu tujuan pembelajaran itu tidak tercapai contoh nya saya sebelum masuk ajaran baru saya itu ada program tiga bulan enam bulan atau satu semester sampai kenaikan kelas jadi apabila misalnya saya mau menuntun anak selama tiga bulan dia harus bisa calistung itu tidak tercapai kalau kita menggunakan kurikulum merdeka

4. Menurut pengamatan anda apa jenis tugas atau aktifitas yang paling menantang bagi siswa sd dalam konteks kurikulum merdeka ?

Jawaban: kalau menurut pengalaman saya yang pertama yaitu penerapan p5 karena di situ dituntut anak kelas 1 sudah bisa menciptakan karya nya sendiri sedangkan selama ini kami menerapkan p5 sudah kami ajari sudah kami beritau bagaimana cara-cara misalnya membuat bunga tih anak-anak tidak bisa mereka hanya sebatas menyediakan alat dan bahan tapi mengerjakan ya guru walaupun guru sudah mengajarkan tetap apa yang kami harapkan itu tidak akan tercapai kira-kira begitu

5. Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka apa saja faktor-faktor internal atau eksternal lainnya yang dapat menjadi hambatan utama perkembangan akademis maupun sosial emosional para siswa sd?

Jawaban: oh, faktor internal yang pertama ketidak mampuan siswa untuk mengolah waktu belajar secara mandiri, kurangnya motivasi belajar dan minat terhadap pelajaran yang di ajarkan, kurang keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, dan yang terakhir masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, atau gangguan perilaku. Selanjutnya faktor eksternalnya kurangnya dukungan dari orang tua atau keluarga dalam mendukung proses belajar anak, kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif dan yang terakhir adanya tekanan dari lingkungan sekitar seperti teman sepermainan atau orang tua yang mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa

6. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar? Apakah anda melihat adanya perbedaan dalam motivasi dan partisipasi siswa dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?

Bisakah anda memberikan contoh konkret dari pengalaman anda yang menggambarkan perubahan ini?

Jawaban: baik kalau perbedaan kumer dengan k13 kalau yang kurikulum merdeka seperti saya katakan tadi di no satu yaitu anak itu malas belajar, mereka kurang mandiri kurang bertanggung jawab dan kurang ada semangat untuk ingin tahu sedangkan kalau k13 di situ anak-anak lebih mandiri dan bertanggung jawab istilahnya kebalikan dari kumer karena kalau kumer sekarang kata nya anak tidak tahu apa-apa pun yang penting ia sudah datang sekolah anak itu bisa naik kelas, sedangkan k13 kami masih berusaha supaya anak itu bagaimana bisa dia calistung kusus nya untuk kelas 1 kalau tidak bisa masih ada pertimbangan istilahnya anak itu bisa mengulang di kelas 1 supaya dia bisa naik untuk tahun kedepannya, jadi menurut saya pribadi kumer ini kurang untuk memotivasi anak istilah nya pengetahuan nya lah gitu, kurang memberi semangat anak mencari tahu karena mereka akan menjawab kan sudah ada di google kan bisa carik di internet ya seperti itu jadi anak-anak malas tidak perlu buka buku lagi kira-kira gitu

7. Menurut pengalaman anda dalam penerapan kurikulum merdeka apa saja hambatan yang paling sering anda temui dari sisi siswa sd terutama terkait dengan adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih mandiri dan kreatif?

Jawaban: beberapa hambatan yang sering saya temui dari sisi siswa sd terkait dengan adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih mandiri dan kreatif dalam penerapan kurikulum merdeka antara lain yaitu, siswa sering kesulitan untuk memahami konsep belajar mandiri dan kreatif karena sebelumnya mereka terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan berpusat pada guru, dan beberapa siswa juga mungkin merasa kesulitan dalam mengatur waktu belajar yang mandiri, bahwan siswa juga mungkin merasa sulit untuk berkolaborasi dengan teman sekelas dalam pembelajaran mandiri karena sebelumnya mereka lebih terbiasa dengan pembelajaran yang lebih didominasi oleh interaksi dengan guru

8. Menurut anda sejauh mana siswa sd mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang lebih mandiri sesuai dengan kurikulum merdeka ?

Jawaban: sejauh ini yang saya lihat yaitu siswa-siswa nya memang aktif tapi jauh dari harapan yang saya inginkan dimana modul yang saya sudah siapakan itu tidak tercapai kira-kira itu ajah

9. Menurut yang anda ketahui faktor apa yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran bagi siswa sd dalam penerapan kurikulum merdeka?

Jawaban: faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu itu pertama lingkungan sekolah kedua sumber belajar atau media ajar ketiga keterlibatan orang tua dan guru itu saja menurut saya

10. Apa saja strategi yang telah anda gunakan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa sd dalam penerapan kurikulum merdeka ?

Jawaban: strategi yang saya gunakan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi anak-anak sesuai penerapan kurikulum merdeka adalah saya berusaha menggunakan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan terima kasih

Dari sampel pertama peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SD SWASTA RK. NO. 1. SIBOLGA. Menghadapi hambatan adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran mandiri dan kreatif . Siswa juga sangat kesulitan memahami konsep belajar mandiri dan mengatur waktu belajar. Akan tetapi modul ajar yang disiapkan guru tidak tercapai dan tidak sesuai harapan, meskipun siswa-siswa sudah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang lebih mandiri dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Dan faktor yang menjadi hambatan perkembangan akademis mereka adalah faktor lingkungan sekolah, sumber belajar, dan keterlibatan orang tua dan guru berpengaruh dalam proses perkembangan akademis mereka. Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dan tantangan siswa sd dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan menyenangkan.

Pembahasan

Pada sampel pertama, dikatakan bahwa tampak adanya beberapa tantangan yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Beberapa karakteristik yang diidentifikasi meliputi, kurangnya semangat belajar, kurangnya tanggung jawab, dan penurunan keinginan untuk belajar. dan ditemukan juga Beberapa tantangan terkait implementasi kurikulum merdeka faktor lingkungan sekolah dan sumber belajar juga berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa-siswa sd . Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa-siswi dalam proses belajar. Dan jenis tugas yang menantang siswa-siswi dalam konteks kurikulum merdeka adalah P5 Selain itu, bahwa sampel pertama mengatakan bahwa kurikulum merdeka juga membuat siswa-siswi terasa seperti manja, atau kurang mandiri, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka secara keseluruhan. Dan untuk mengatasi hambatan dan tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan menyenangkan.

Sementara pada sampel lainnya dikatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa sd dalam penerapan kurikulum merdeka. Beberapa karakteristik siswa SD yang menjadi tantangan antara lain kurangnya kemandirian , kurangnya semangat ingin tahu, dan kurangnya tanggung jawab. Siswa juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel, serta merasa bosan dengan materi yang dianggap terlalu rendah. Siswa merespon positif terhadap kebebasan dalam belajar sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka namun terkadang terdapat hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan jenis tugas yang menantang bagi siswa sd dalam konteks kurikulum merdeka adalah tugas yang menerapkan kewirausahaan, seperti membuat tanaman. Faktor internal dan eksternal seperti sarana dan prasarana, dapat menjadi hambatan utama dalam perkembangan akademis sosial dan emosional siswa. Untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa sd dalam penerapan kurikulum merdeka, guru dapat menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Bertolak belakang dengan beberapa sampel diatas. Pada sampel yang lain justru mengatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran bagi siswa SD dalam penerapan kurikulum merdeka adalah kesiapan guru dalam mengimplemntasikan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan kreatif. Guru yang memiliki kemampuan untuk memotivasi dan membimbing siswa dengan baik dan sangat berperan penting dalam

meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga dapat memengaruhi kesuksesan penerapan kurikulum merdeka bagi siswa SD.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang sangat penting bagi sistem pendidikan di Indonesia, karena membantu memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran bagi siswa sd dalam penerapan kurikulum merdeka adalah kesiapan guru dan keterlibatan siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat observasi wawancara secara langsung.

Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar dan berkembang. Dengan pemahaman yang baik tentang tantangan dan hambatan yang mungkin muncul, serta upaya untuk mengatasi hal tersebut , implementasi kurikulum merdeka sangat diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

Saran

Saran untuk perbaikan identifikasi hambatan dan tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran. Dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada di atas adalah kesiapan guru dan kolaborasi antara orang tua dan guru dan kesiapan siswa dalam belajar yang lebih mandiri dan kreatif sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

241-471-1-SM (1). (n.d.).

Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>

JURNAL+KHATULISTIWA+JUNI+2022.HAL+148-162. (n.d.).

Made, L., Dewi, A. W., Putu, N., & Astuti, E. (n.d.). *HAMBATAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 3 APUAN*.

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1).

Putri, N. I. (2023). HAMBATAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 3 BROSOT. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1). <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8943>

Relinda Qurniawati, D. (n.d.). *EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*.

Rumiati, R., Ayuni, R. P., Wulandari, R., Saputri, S. D., & Monica, T. (2024). Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di SDN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.272>

Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR JAKARTA UTARA DAN KEPULAUAN SERIBU TENTANG KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Holistika*, 6(1). <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>

Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. <https://www.researchgate.net/publication/344211045>